

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh perilaku keselamatan kerja pada pekerja proyek pembangunan di PT Bahagia Selalu Bersinar Perumahan Aura Park, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis di lapangan dapat disimpulkan bahwa perilaku keselamatan kerja yang diterapkan oleh pekerja proyek pembangunan di PT Bahagia Selalu Bersinar Perumahan Aura Park masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat kepatuhan pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), di mana rata-rata kepatuhan hanya mencapai sekitar 20%, sehingga terdapat 70–90% pekerja yang tidak mematuhi kewajiban penggunaan APD sesuai standar K3. Selain itu, sebagian pekerja juga masih kurang disiplin dalam mengikuti prosedur keselamatan, dan pengawasan lapangan belum dilakukan secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan perilaku keselamatan kerja belum sesuai dengan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sehingga berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran pekerja, pelatihan berkelanjutan, serta pengawasan yang lebih ketat untuk membentuk budaya kerja yang lebih aman dan disiplin.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keselamatan kerja pada pekerja proyek pembangunan antara lain adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran pekerja terhadap pentingnya K3, ketersediaan dan kelayakan APD, kualitas pelatihan keselamatan kerja yang diberikan, serta pengawasan dan komitmen manajemen dalam penerapan K3. Selain itu, faktor usia, pengalaman kerja, dan budaya kerja juga turut memengaruhi perilaku keselamatan para pekerja di lapangan.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan dalam upaya peningkatan keselamatan kerja di proyek konstruksi adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan pelatihan keselamatan kerja (K3) secara berkala bagi seluruh pekerja proyek guna meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap standar keselamatan kerja.
2. Perlu adanya evaluasi berkala terhadap sistem manajemen K3, agar strategi keselamatan dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kondisi kerja di lapangan.
3. Pembentukan budaya keselamatan kerja yang berkelanjutan melalui sosialisasi, komunikasi intensif, serta teladan dari pimpinan dan mandor lapangan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model evaluasi perilaku keselamatan kerja yang lebih komprehensif, termasuk pengaruh variabel eksternal seperti tekanan kerja, jam kerja, dan sistem insentif terhadap kepatuhan K3.